

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan salah satu yang terbaik untuk bayi karena dengan menyusui kebutuhan gizi bayi akan terpenuhi. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang sehat terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya bendungan ASI akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Bendungan ini akan mengakibatkan rasa nyeri pada ibu bahkan tidak jarang ibu merasa demam, oleh karena itu para ibu dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara agar tidak terjadi komplikasi (Heryani, 2012).

Bendungan air susu ibu adalah pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah apabila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara *Eksklusif* dan apabila tidak segera di tangani maka akan mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara. Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan *duktus laktiferus* pada payudara ibu dan dapat terjadi bila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan, dan suhu tubuh ibu sampai 38°C. Bendungan ASI tersebut dapat ditangani dengan perawatan payudara dan frekuensi menyusui yang sering (Rukiyah, 2010).

Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan radang atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, memerah dan nyeri pada seluruh payudara atau hanya lokal, dan dapat disertai demam/panas badan, sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara, yang disebabkan karena meluasnya peradangan dalam payudara tersebut (Saleha. 2009: 109). Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu pada saat antenatal, dimana ibu diberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat trimester II dan III, perawatan payudara pada ibu hamil sampai dengan saat menyusui perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan payudara adalah penghasil ASI sebagai sumber nutrisi untuk bayi yang baru lahir dan jika tidak melakukan perawatan payudara dengan baik dan hanya melakukan perawatan payudara saat akan melahirkan atau setelah melahirkan sering dijumpai kasus yang merugikan ibu dan bayi seperti terjadinya bendungan ASI. Selain itu penyuluhan tentang personal hygiene juga perlu diberikan karena mengingat terjadinya mastitis disebabkan oleh bakteri *staphylococcus aerus*. Sedangkan untuk penanganan bendungan air susu dilakukan dengan pemakaian bra untuk menyangga payudara dan pemberian analgetika, perawatan payudara dengan breastcare, kompres hangat dingin, serta konseling untuk menyusui dengan frekuensi lebih sering.

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2013 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Menurut data Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2013 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) (Depkes RI, 2014).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 (37, 12 %) ibu nifas (SDKI, 2015).

Berdasarkan data dari buku register ibu nifas dan pengkajian yang dilakukan, baik melalui home visit atau pun kunjungan di PMB Siti Jamila, SST Kec. Palas Lampung Selatan penulis memperoleh data ibu nifas mulai dari 11 Februari-02 Maret Tahun 2019 berjumlah 35 ibu nifas, dengan 9 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI terutama bagi ibu primigravida. Dari 9 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI tersebut, terdapat salah satu ibu yaitu Ny.S yang terlihat lebih cemas karena terdapat pembengkakan pada payudaranya, dari hasil anamnesa ternyata Ny.S merupakan primigravida dan sering mengeluh karena timbulnya rasa nyeri akibat bendungan ASI tersebut dikarenakan ini merupakan anak pertamanya dan belum mempunyai pengalaman serta pengetahuan yang lebih banyak terhadap masalah-masalah yang sering timbul dalam masa menyusui.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Penerapan teknik breastcare terhadap bendungan ASI pada Ny.S di PMB Siti Jamila, SST Lampung Selatan tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, menunjukkan masih banyaknya ibu nifas yang mengalami masalah bendungan ASI, dengan data di PMB Siti Jamila, SST terdapat 35 ibu nifas pada bulan Februari-Maret 2019, dengan 9 ibu nifas (26%) yang mengalami masalah bendungan ASI, salah

satunya Ny.S P₁A₀ Umur 21 tahun di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan dan belum diketahuinya Bagaimana penerapan teknik *breastcare* terhadap bendungan ASI pada Ny.S di PMB Siti Jamila, SST Lampung Selatan tahun 2019.

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.S P₁A₀ Umur 21 tahun dengan masalah bendungan air susu ibu (ASI), dengan menggunakan teknik *breastcare* melalui pendekatan manajemen kebidanan Varney dan SOAP di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian terhadap ibu nifas Ny.S dengan bendungan ASI secara lengkap dan sistematis di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Penulis mampu menginterpretasikan data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas Ny.S dengan bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.
- c. Penulis mampu merumuskan diagnose potensial pada ibu nifas Ny.S dengan bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Penulis mampu melakukan antisipasi atau tindakan segera pada ibu nifas Ny.S dengan bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Penulis mampu merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian pada ibu nifas Ny.S dengan bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.
- f. Penulis mampu melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.S dengan bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.

- g. Penulis mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.S dengan bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan dokumentasi di perpustakaan prodi DIII Kebidanan untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan di PMB Siti Jamila, SST agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan bendungan saluran ASI serta penerapan ilmu yang telah didapatkan pada program Diploma III Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang.

b. Bagi Penulis Lainnya

Penerapan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan saluran ASI sehingga penulis dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

D. Ruang Lingkup

Sasaran pada studi kasus ditunjukan kepada Ny. S P₁A₀ Umur 21 tahun post partum hari ketiga dengan bendungan ASI di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan SOAP. Studi kasus ini dilakukan di PMB Siti Jamila dan kediaman Ny. S di Desa Marga Catur, Kec. Palas, Kab. Lampung Selatan tahun 2019. Waktu pembuatan studi kasus ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2019.